

Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa: Studi Kasus di SD Al-Bayan Islamic School Tangerang Selatan

Ade Abdul Muqit¹, Abu Maskur²

¹ *Institut PTIQ Jakarta, Indonesia*

² *Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia*

¹ademuqit906@gmail.com

²masykur_azizi@yahoo.co.id

Abstrak:

Kemampuan mengajar guru merupakan salah satu tolok ukur dari tinggi- rendahnya kualitas proses pembelajaran, karena guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku siswa termasuk perilaku keagamaan. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap pengaruh antara kemampuan mengajar guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Al-Bayan Islamic School Tangerang Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket (kuisisioner) yang disebar kepada 100 orang responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan kuat antara kemampuan mengajar guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Al-Bayan Islamic School Tangerang Selatan yang dinyatakan dengan persamaan, $\hat{Y} = 16.941 + 0,713 X_2$, artinya setiap terjadi kenaikan satu skor kemampuan mengajar guru PAI, maka akan diikuti dengan meningkatnya perilaku keagamaan siswa sebesar 0,713. Besarnya kontribusi hubungan kemampuan mengajar guru PAI dengan perilaku keagamaan siswa ditentukan oleh koefisien determinasi secara parsial antara kemampuan mengajar guru dengan perilaku keagamaan siswa, r^2 sebesar 0,598 atau 59,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kemampuan mengajar guru terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa SD Al-Bayan Islamic School Tangerang sebesar 59,8%.

Kata Kunci: Kemampuan Mengajar Guru, Pendidikan Agama Islam, Perilaku Keagamaan

Abstract:

The teaching ability of teachers is one of the benchmarks for the quality of the learning process, because teachers have a very important role in shaping student behavior, including religious behavior. This study seeks to reveal the effect of PAI teachers' teaching abilities on the religious behavior of students at SD Al-Bayan Islamic School, South Tangerang. This research is a quantitative research with data collection techniques using a questionnaire (questionnaire) distributed to 100 respondents. The results of this study indicate that there is a positive and strong influence between the teaching ability of PAI teachers on the religious behavior of students at SD Al-Bayan Islamic School South Tangerang which is expressed by the equation, $= 16,941 + 0.713 X_2$, meaning that every time there is an increase in the teacher's teaching ability score. PAI, it will be followed by an increase in the religious behavior of students by 0.713. The magnitude of the contribution of the relationship between the teaching ability of PAI teachers and the religious behavior of students is determined by the coefficient of partial determination between the teaching ability of teachers and the religious behavior of students, r^2 of 0.598 or 59.8%. This shows that the contribution of the teacher's teaching ability to the improvement of the religious behavior of the students of SD Al-Bayan Islamic School Tangerang is 59.8%.

Keywords: *Teacher Teaching Ability, Islamic Religious Education, Religious Behavior*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini telah membuka era baru yang tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, politik, dan budaya saja akan tetapi juga membuka era baru bagi aspek pendidikan. Era baru ini membuka peluang yang seluas-luasnya pada dunia pendidikan untuk mengeksplor berbagai informasi dari berbagai penjuru dunia melalui akses digital dengan sangat mudah dan cepat sehingga pendidikan bisa bertransformasi dari pola-pola tradisional menjadi modern dan canggih, seperti pelayanan administrasi pendidikan, media pembelajaran, pemasaran pendidikan atau lainnya. Dengan demikian, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak positif terhadap pendidikan.

Di samping memiliki dampak positif terhadap pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki dampak negatif yang tetap harus diwaspadai. Di antara dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap pendidikan yang harus diwaspadai adalah adanya pergeseran nilai-nilai yang selama ini menjadi pedoman dan pegangan dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti nilai-nilai agama, adat, atau nilai-nilai lainnya. Terjadinya degradasi moral di tengah-tengah masyarakat terutama di kalangan generasi muda saat ini sangat memprihatinkan. Terjadinya tawuran, perundungan (*bullying*), atau kekerasan antar pelajar masih sering terjadi. Oleh karenanya untuk meminimalisir hal tersebut maka bisa dimulai di lingkungan sekolah, yakni dimulai dari guru.

Guru adalah profesi, jabatan, atau pekerjaan yang paling mungkin menyumbangkan manusia-manusia teladan. Dan memang, seyogyanya dari profesi inilah lahir manusia-manusia yang mempunyai integritas dan layak diteladani. Pendidikan karakter dan pendidikan berkarakter hanya akan berhasil bila motor penggerak utamanya, yaitu guru, telah sampai pada posisi “orang yang layak diteladani.” Dengan demikian, guru menjadi teladan sejati. Dari tangan para teladan sejati inilah, akan lahir generasi hebat yang akan mengubah jalannya sejarah sebuah bangsa dan negara.¹ Kemampuan mengajar guru merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Pendidikan dinyatakan berkualitas tinggi apabila guru bekerja mengacu pada visi, misi, tujuan, sasaran, dan target pendidikan yang disusun untuk menjawab berbagai perubahan dengan menggerakkan seluruh potensi sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan.

Tingginya kemampuan mengajar guru adalah dapat dibuktikan dengan kewenangan dan tanggung jawab kerja terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi program sekolah, pengelolaan kurikulum, pengelolaan ketenagaan pengelolaan peralatan dan perlengkapan, pengelolaan keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah terhadap masyarakat, dan pengelolaan iklim sekolah. Kemampuan mengajar para guru merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan pendidikan. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non-formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.²

Sardiman mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.³ Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur yang di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi

¹Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: al-Mawardi Prima, 2012, hal. 155.

²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007, hal. 4.

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 125.

juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahandan menuntun siswa dalam belajar.

Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al-Qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan sesuai dengan aturan Agama Islam.

Kemampuan mengajar guru PAI memiliki peranan penting untuk membentuk perilaku keagamaan siswa. Perilaku keagamaan merupakan integrasi kompleks antar intelektualitas beragama, penghayatan terhadap agama serta tindak keagamaan (pengalaman) dalam diri seseorang.⁴ Keagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas keagamaan tidak hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah). Namun juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan batin.⁵ Perilaku keagamaan seseorang dapat dibentuk, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Semakin tinggi pengalaman seseorang dalam beragama maka akan semakin tinggi pula unsur agama dalam dirinya sehingga sikap, tindakan, kelakuan, dan cara ia menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran-ajaran agama, dalam hal ini juga perilaku keagamaan siswa di sekolah.

Sekolah Dasar (SD) Al-Bayan Islamic School Tangerang adalah salah satu sekolah swasta yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia sekolah dasar dengan konsep memadukan kurikulum pendidikan nasional dengan pemenuhan kurikulum Pendidikan Agama Islam seperti adanya program unggulan sekolah yaitu (1) Iqra, (2) Tahfidz Al-Quran, (3) Qur'an Center, dan (4) Library Plus. SD Al-Bayan Islamic School memiliki visi, "Menciptakan generasi Qur'ani yang cerdas, kreatif dan profesional dalam menghadapi tantangan zaman" dan misi, menjadi wahana konservasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan masyarakat pembelajar, mengasah dan mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mencapai ketajaman intelektual. menciptakan suasana kondusif agar peserta didik mampu mengembangkan kreativitasnya sehingga menjadi problem solver yang handal, dan membantu peserta didik

⁴Djalaludin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 185.

⁵Djamiludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 76.

menjadi profesional dalam memasuki zamannya. Dengan kurikulum dan visi-misi inilah SD Al-Bayan Islamic School Tangerang berbeda dengan sekolah-sekolah dasar lainnya. Oleh karena itu melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk mengungkap sejauh mana pengaruh kemampuan mengajar guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Al-Bayan Islamic School.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁶ Atau dalam pengertian lain, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbasis angka. Adapun instrumen penelitiannya adalah menggunakan angket (kuisisioner) yang disebar kepada seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian. Namun, mengingat populasi yang menjadi obyek penelitian ini berjumlah 300 orang sehingga tidak mungkin seluruh populasi tersebut diberikan sebaran angket. Oleh karenanya dari 300 populasi tersebut maka 100 orangnya (10% dari populasi) akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, sebagaimana menurut Arikunto bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian sampel, selanjutnya apabila jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10% -15% atau 20%- 25% atau lebih.⁷

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kemampuan mengajar guru PAI (X) dan perilaku keagamaan siswa (Y). Data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disebar kepada sampel dalam penelitian ini. Adapun dalam deskripsi data dalam penelitian ini disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi, total skor, nilai skor rata-rata, modus, median, skor maksimum, dan skor minimum yang disertai diagram dari distribusi frekuensi. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekuensinya, menjelaskan kecenderungan terbanyak, untuk menjelaskan pola penyebaran atau homogenitas data.

⁶Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 17.

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,...hal. 120.

Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut hasilnya dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

Berdasarkan data kemampuan mengajar guru yang masing-masing dikumpulkan dari pendapat 100 orang siswa SD Al-Bayan Islamic School Tangerang Selatan. Dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 butir yang valid (dari 30 butir pernyataan), maka kemungkinan skor tertinggi/maksimum yang dapat diperoleh dari seorang responden adalah 125, dan kemungkinan skor terendah adalah 25. Dengan demikian diperoleh rata-rata hitung (mean) sebesar 95,36 atau setara dengan 76,29% dari kemungkinan skor tertinggi. Karena itu dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata skor kemampuan mengajar guru cukup tinggi.

Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dengan *cut of point*. Karena data sample berdistribusi normal (akan dibahas pada uji Normalitas), maka *cut of point*nya menggunakan nilai mean, yaitu 95,36. Jika skor kemampuan mengajar guru di atas atau sama dengan 95,36, maka dikategorikan baik, sebaliknya jika skor kemampuan mengajar guru di bawah 95,36, maka dikategorikan kurang baik. Distribusi frekuensi dari data tersebut, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengajar Guru

Kemampuan Mengajar Guru	SD Al-Bayan Islamic School Tangerang	
	Frekuensi	%
Baik	46	46
Kurang Baik	54	54
Jumlah	100	100

Dari tabel di atas, kemampuan mengajar guru menurut responden yang dinyatakan baik sebesar 46% dan dinyatakan kurang baik sebesar 54%. Secara deskriptif dapat dilihat bahwa kemampuan mengajar guru SD Al-Bayan Islamic School Tangerang berada dalam kategori cukup rendah (kurang). Secara visual persentase kemampuan mengajar guru PAI di SD Al-Bayan Islamic School dapat digambarkan seperti diagram lingkaran di bawah ini:



Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Kemampuan mengajar guru

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Kemudian deskripsi data perilaku keagamaan siswa (Y). Berdasarkan data perilaku keagamaan siswa yang masing-masing dikumpulkan dari pendapat 100 orang siswa SD Al-Bayan Islamic School Tangerang. Dengan banyak pernyataan sebanyak 23 butir yang valid (dari 30 butir pernyataan), maka kemungkinan skor tertinggi/maksimum yang dapat diperoleh dari seorang responden adalah 115, dan kemungkinan skor terendah adalah 23. Dengan demikian diperoleh rata-rata hitung (mean) sebesar 84,91 atau setara dengan 73,83% dari kemungkinan skor tertinggi. Karena itu dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata skor perilaku keagamaan siswa cukup tinggi.

Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dengan *cut of point*. Karena data sample berdistribusi normal (akan dibahas pada uji Normalitas), maka *cut of point*nya menggunakan nilai mean, yaitu 84,91. Jika skor perilaku keagamaan siswa di atas atau sama dengan 84,91, maka dikategorikan baik, sebaliknya jika skor perilaku keagamaan siswa di bawah 84,91, maka dikategorikan kurang baik. Distribusi frekuensi dari data tersebut, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

. Distribusi Frekuensi Perilaku Keagamaan Siswa

Perilaku Keagamaan Siswa	SD Al-Bayan Islamic School	
	Frekuensi	%
Baik	48	48
Kurang Baik	52	52
Jumlah	100	100

Dari tabel di atas, perilaku keagamaan siswa menurut responden yang dinyatakan baik sebesar 48% dan dinyatakan kurang baik sebesar 52%. Secara deskriptif dapat dilihat bahwa perilaku keagamaan siswa SD Al-Bayan Islamic School Tangerang berada dalam kategori cukup rendah (kurang). Secara visual persentase perilaku keagamaan siswa menurut responden dapat digambarkan seperti diagram lingkaran di bawah ini:

Secara visual persentase perilaku keagamaan siswa menurut responden dapat digambarkan seperti diagram lingkaran di bawah ini:

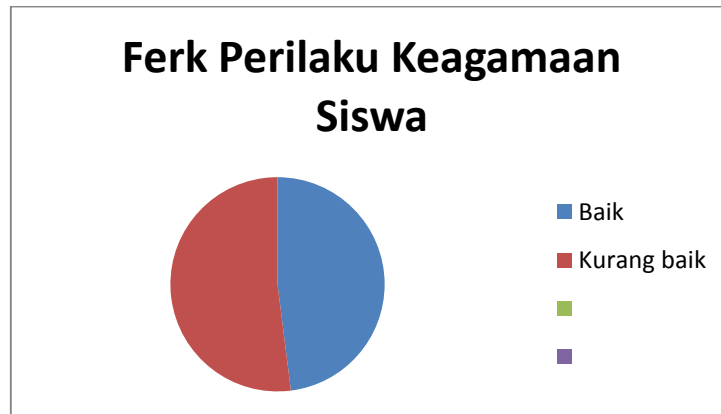


Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Perilaku keagamaan siswa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan mengajar guru PAI (X) dengan perilaku keagamaan siswa (Y). Analisis regresi linear sederhana terhadap data penelitian pengaruh kemampuan mengajar guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Al-Bayan Islamic School Tangerang menghasilkan koefisien arah b sebesar 0,713 dan konstanta a sebesar 16.941. Dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat disajikan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 16.941 + 0,713 X$.

Untuk mengetahui derajat signifikansinya, maka persamaan regresi tersebut selanjutnya diuji dengan menggunakan uji-F. Adapun hasilnya seperti tertera dalam tabel analisis varians di bawah ini.

Tabel 4.17. ANAVA untuk Regresi Linear Sederhana

$$\hat{Y} = 16.941 + 0,713 X$$

Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru
Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

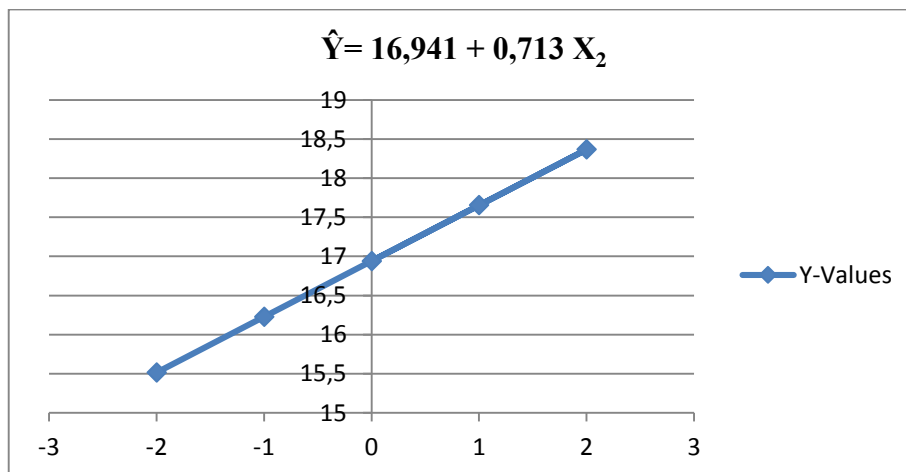
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7661.684	1	7661.684	145.668	.000 ^a
	Residual	5154.506	98	52.597		
	Total	12816.190	99			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan mengajar guru

b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan siswa

Jika divisualisasikan maka hubungan kemampuan mengajar guru (X) terhadap perilaku keagamaan siswa (Y) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 16,941 + 0,713 X_2$ akan tampak seperti gambar di bawah ini:



Selanjutnya analisis pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap perilaku keagamaan siswa siswa SD Al-Bayan Islamic School Tangerang Selatan diperoleh nilai koefisien korelasi (derajat keeratan pengaruh) seperti di bawah ini:

Correlations

		Kemampuan mengajar guru	Perilaku keagamaan siswa
Kemampuan mengajar guru	Pearson Correlation	1	.773**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	100	100
Perilaku keagamaan siswa	Pearson Correlation	.773**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Koefisien Korelasi Kemampuan mengajar guru dengan Perilaku keagamaan siswa

Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi di atas, analisis hubungan/korelasi terhadap pasangan-pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi r product-moment sebesar 0,773. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < 5\%$ berarti hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara kemampuan mengajar guru dengan perilaku keagamaan siswa adalah signifikan. Artinya terdapat hubungan positif dan kuat antara kemampuan mengajar guru dengan perilaku keagamaan siswa di SD Al-Bayan Islamic School Tangerang Selatan. Selanjutnya karena koefisien korelasi $r = 0,773$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 0,598$ yang berarti bahwa 59,8% variansi perilaku keagamaan siswa dapat dijelaskan oleh kemampuan mengajar guru di SD Al-Bayan Islamic School Tangerang, melalui persamaan regresi : $\hat{Y} = 16.941 + 0,713 X_2$. Dengan kata lain kontribusi kemampuan mengajar guru terhadap perilaku keagamaan siswa SD Al-Bayan Islamic School Tangerang Selatan sebesar 59,8% sedangkan sisanya 40,2% karena faktor lainnya.

Hasil Penelitian

Dari uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara kemampuan mengajar guru PAI dengan perilaku keagamaan siswa SD Al-Bayan Islamic School Tangerang. Hubungan ini dinyatakan dengan persamaan, $\hat{Y} = 16.941 + 0,713 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel kemampuan mengajar guru sebesar 0,713. Harga koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan kemampuan mengajar guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa adalah

hubungan positif, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu skor kemampuan mengajar guru, maka akan diikuti dengan meningkatnya perilaku keagamaan siswa sebesar 0,713.

Besarnya kontribusi hubungan kemampuan mengajar guru PAI dengan perilaku keagamaan siswa ditentukan oleh koefisien determinasi secara parsial antara kemampuan mengajar guru dengan perilaku keagamaan siswa, r^2 sebesar 0,598 atau 59,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kemampuan mengajar guru terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa SD Al-Bayan Islamic School Tangerang sebesar 59,8%.

Kontribusi kemampuan mengajar guru sebesar 59,8% menunjukkan bahwa sebuah kemampuan mengajar guru yang diperoleh secara baik akan memicu siswa berakhlak baik. Kemampuan mengajar guru yang baik/tinggi merupakan faktor pendorong bagi peningkatan perilaku keagamaan siswa SD Al-Bayan Islamic School Tangerang, sehingga mereka bisa lebih berakhlak baik dan berprestasi dalam belajarnya. Untuk itu para siswa harus ditingkatkan motivasinya untuk berakhlak baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara kemampuan mengajar guru PAI dengan perilaku keagamaan siswa SD Al-Bayan Islamic School Tangerang Selatan. Hubungan ini dinyatakan dengan persamaan, $\hat{Y} = 16.941 + 0,713 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel kemampuan mengajar guru sebesar 0,713. Harga koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan kemampuan mengajar guru PAI dengan perilaku keagamaan siswa adalah hubungan positif, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu skor kemampuan mengajar guru PAI, maka akan diikuti dengan meningkatnya perilaku keagamaan siswa sebesar 0,713. Oleh karenanya, dengan adanya pengaruh yang positif dan kuat antara kemampuan mengajar guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa tersebut maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru PAI, baik melalui program pendidikan dan latihan, beasiswa pendidikan lanjut bagi guru PAI maupun upaya-upaya lainnya yang terkait dengan kemampuan mengajar guru.

Saran

1. Dengan adanya pengaruh yang positif dan kuat antara kemampuan mengajar guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Al-Bayan Islamic School Tangerang Selatan tersebut maka diperlukan adanya upaya pengembangan sumber daya guru PAI, baik melalui pendidikan dan pelatihan kompetensi guru maupun pemberian

beasiswa studi lanjut bagi guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Selain diperlukan adanya peningkatan SDM guru PAI melalui pendidikan dan latihan serta pemberian beasiswa studi lanjut juga dapat dilakukan dengan penciptaan kultur yang dapat mendukung terwujudnya perilaku keagamaan bagi siswa SD Al-Bayan Islamic School Tangerang Selatan, seperti pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis, atau program-program lainnya yang dapat mendorong terwujudnya perilaku keagamaan siswa.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, Hamka. *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: al-Mawardi Prima, 2012.
- Abdurrahman. *Pengelola Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan. 1993.
- Ancok, Djameludin, dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- B. Uno, Hamzah. *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Djalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Mulyasa. E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.
- Ilahi, Muhammad Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Jansen H, Sinomo.. *Etos Kerja 21 Etos Kerja Professional di Era Digital Global*. Jakarta: Institute Darma Mahardika 2002.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Perkataan Bermakna*. Bandung: Rosdakarya. 2001.
- Masy'ari, Anwar. *Ahlak Al-Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1990.
- Samani, Muchlas. *Menggagas Pendidikan Bermakna*. Surabaya: SIC. 2007.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Siddiq, Dja'far. *Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2006.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Suwardi. *Manajemen Pembelajaran Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Jawa Tengah: Salatiga Press. 2007.